

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PASANGAN CALON BUPATI
DAN WAKIL BUPATI NOMOR URUT 02 DALAM KONTESTASI
PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2024
DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
PROVINSI RIAU**

A. Maulana
NPP. 32.0151

*Asdaf Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: 32.0151@praja.ipdn.ac.id*

Pembimbing Skripsi: M. Rifa'i, S.Ag., M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Political communication strategies play a role in determining the direction of political activities and gaining political support from the public. The defeat of candidate pair number 02 in the 2024 Meranti Islands Regency regional head election contest is interesting to examine, considering that this pair was the candidate pair with the most campaign activities, the largest campaign fund expenditure, the only candidate with a business background, and the wealthiest candidate. **Purpose:** This study aims to identify and analyze the political communication strategies of the candidate pair for regent and deputy regent number 02 in the 2024 regional head election contest in Meranti Islands Regency. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. This method was chosen because it is most relevant in revealing facts and information in detail and depth so that the results of the presentation will have maximum clarity. Data collection techniques include interviews and documentation. This study did not conduct observations because the events had already occurred in the past. The main theory used to analyze this topic is the Theory of Political Communication Strategy According to (Anwar Arifin, 2011). There were 12 informants involved in this research. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and also drawing conclusions and verification. The research instrument was the author himself. **Result:** The research results indicate that the candidate pair Mahmuzin Taher and Iskandar Budiman, along with their campaign team and volunteers, were deemed unsuccessful in implementing their political communication strategy. With the Election Commission's decision on the results of the 2024 Meranti Islands Regency regent and vice regent elections, candidate pair number 02 lost in this regional election contest. This failure is attributed to the unmet indicators of political communication strategy, namely the failure to consolidate institutional structures due to internal factional divisions and the insufficient ability of the candidate pair to compromise with the community. **Conclusion:** The political communication strategy of the candidate pair for regent and deputy regent number 02 in the 2024 regional head election contest in Meranti Islands Regency, Riau Province, namely Mahmuzin Taher and Iskandar Budiman, failed to win the regional election contest.

Keywords: *Political Communication Strategy, Regional Elections, Meranti Islands Regency*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Strategi komunikasi politik berperan untuk mengetahui arah kegiatan politik dan untuk memperoleh dukungan publik secara politik. Kekalahan yang diperoleh pasangan calon nomor urut 02 dalam kontestasi pemilihan kepala daerah Kabupaten

Kepulauan Meranti tahun 2024 menarik untuk dikaji mengingat pasangan ini merupakan paslon dengan realisasi kampanye terbanyak, pengguna dana kampanye terbesar, satu-satunya calon yang berlatar belakang seorang pengusaha dan calon kandidat terkaya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi politik pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 02 dalam kontestasi pemilihan kepala daerah Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2024. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode ini dipilih karena memiliki relevansi paling tinggi dalam mengungkap fakta dan informasi dengan rinci dan mendalam sehingga hasil pemaparan akan memiliki kejelasan maksimal. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi, penelitian ini tidak melakukan observasi karena kejadian sudah terjadi di masa lampau. Teori utama yang dipakai untuk menganalisis topik ini adalah Teori Strategi Komunikasi Politik Merurut (Anwar Arifin, 2011). Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 12 informan. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan calon Mahmuzin Taher dan Iskandar Budiman, tim pemenangan dan relawan dinilai gagal dalam melancarkan strategi komunikasi politik. Dengan keputusan Komisi Pemilihan Umum tentang penetapan hasil pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2024, paslon nomor urut 02 kalah dalam kontestasi pilkada ini. Kegagalan ini diakibatkan karena belum terpenuhinya indikator strategi komunikasi politik, yaitu kegagalan dalam memantapkan kelembagaan karena terjadi perpecahan kongsi dalam internal dan belum maksimalnya seni berkompromi paslon dengan masyarakat. **Kesimpulan:** Strategi komunikasi politik Pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 02 dalam kontestasi pemilihan kepala daerah tahun 2024 di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau yaitu Mahmuzin Taher dan Iskandar Budiman gagal dalam memenangkan kontestasi pilkada.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Politik, Pilkada, Kabupaten Kepulauan Meranti

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pilkada atau pemilihan kepala daerah merupakan wujud dari wajah demokrasi Indonesia yang diselenggarakan di daerah tertentu. Pemaknaan dan tujuannya kurang lebih sama pentingnya dengan pemilu pada umumnya (Uang et al., 2023). Ruang lingkup pilkada tidak seluas pemilu dengan skala nasional, pilkada mencakup wilayah yang lebih kecil/tingkat lokal sebatas memilih pemimpin untuk menjalankan roda pemerintahan dan membentuk kebijakan di daerah (Tarasov & Belous, 2023). Dalam proses pilkada rakyat memiliki kesempatan dan kedaulatan yang sama untuk menentukan pemimpin daerah secara langsung, bebas dan rahasia tanpa intervensi dari pihak manapun. Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan sebuah agenda yang menjadi standar sebuah demokrasi pada suatu daerah (Sulistiyo, 2024). Sebagai negara demokrasi, sistem pemilihan kepala daerah harus dilakukan secara periodik, menjadikan Pilkada sebagai kegiatan rutin. Pilkada juga digunakan sebagai momen bagi warga negara untuk terlibat dalam kegiatan politik ataupun kontrak politik dengan kandidat pilihannya, maupun partai politik yang berwenangan untuk menjalankan kekuasaan politik (Pierskalla & Sacks, 2020). Secara konstitusi hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang Pilkada (UU Pilkada).

Berdasarkan aturan di atas maka pada tahun 2024 kembali lagi diselenggarakan proses pilkada di beberapa daerah salah satunya yaitu di Kabupaten Kepulauan Meranti untuk periode

jabatan 2021-2025. Menggantikan posisi Bupati dan Wakil Bupati Kepulauan Meranti dalam hal ini adalah Wakil Bupati AKBP (Purn) H. Asmar sebagai pelaksana tugas Bupati pada 7 April 2023 bupati Kepulauan Meranti periode 2023-2024 karena Bupati Muhammad Adil terjaring Operasi Tangkap Tangan (OTT) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 6 April 2023. AKBP (Purn) H. Asmar sebagai putra asal Kepulauan Meranti dengan latar belakang purnawirawan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan politikus yang menjadi pemenang dalam kontestasi pilkada Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2024 dengan wakilnya Muzamil Baharudin, S.M., M.M periode 2025-2030. Proses pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah kabupaten Kepulauan Meranti periode 2025-2030 dilaksanakan tanggal 27 November 2024, dengan 4 pasangan calon yang mendaftarkan diri sebagai bupati dan wakil bupati Kepulauan Meranti.

Setiap pasangan calon bupati dan wakil bupati Kepulauan Meranti memiliki visi misi dan rencana kerja untuk dibagikan kepada masyarakat. Ini jelas bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan simpati Masyarakat (Lambelanova et al., 2024). Tidak hanya pasangan calon kepala daerah yang bertanggung jawab untuk menyampaikan visi misi ini, tetapi tim yang berhasil atau tim pemenangan juga harus sangat memahami visi misi dan program kerja pasangan calon agar dapat disampaikan kepada masyarakat. Aktivitas ini adalah salah satu bagian dari proses komunikasi politik yang dilakukan kepada Masyarakat (Eviany, 2019). Dari keempat pasangan calon yang mendaftarkan diri di KPU Kabupaten Kepulauan Meranti, salah satunya adalah pasangan calon nomor urut dua Mahmuzin Taher yang menggandeng Iskandar Budiman sebagai wakilnya, kehadiran Mahmuzin Taher di kontestasi pilkada Kepulauan Meranti tentunya menjadi sorotan karena Mahmuzin merupakan figur tokoh pengusaha muda yang terkenal di kalangan perantau Kepulauan Meranti di Jabodetabek. Bersama cawabup yang digandeng oleh Mahmuzin, Iskandar Budiman merupakan seorang politisi partai Golkar sejak tahun 2003. Kini, sebagai politisi muda berpengalaman, Iskandar Budiman membuktikan bahwa pendidikan adalah bekal penting dalam setiap langkah kepemimpinannya.

Menjelang pemilu, komunikasi politik menjadi sarana bagi para kandidat untuk memperkenalkan program dan gaya kepemimpinan dengan tujuan untuk mengungguli kandidat lainnya (Labolo, 2016). Begitu pun dengan keempat pasangan calon Bupati/Wakil Bupati Kepulauan Meranti ini telah unjuk gigi dan gagasan menampilkan strategi komunikasi politik dan gaya khas mereka masing-masing untuk memperoleh dukungan dari masyarakat Kepulauan Meranti. Dimulai dari pembentukan tim-tim pemenangan, relawan, pendirian posko-posko hingga tersampainya komunikasi politik pasangan calon kepada masyarakat. Melalui komunikasi politik lah masyarakat dapat menilai pasangan calon pemimpin daerah. Komunikasi politik bisa berbentuk kampanye dialogis, postingan mengenai visi misi dan program unggulan di media social (Sagarzazu & Klüver, 2017).

Pemilihan Kepulauan Meranti sebagai lokasi penelitian didasarkan pada masih minim penelitian yang membahas tentang strategi komunikasi politik di wilayah kabupaten atau kota yang berbentuk kepulauan, seperti Kabupaten Kepulauan Meranti. Selain memberikan peluang untuk kontribusi ilmiah dan memperkaya literatur strategi komunikasi di wilayah kabupaten kepulauan, karakteristik wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti dengan kondisi geografis yang tersebar, akses internet terbatas dan infrastruktur yang belum merata, menjadi tantangan tersendiri dalam merancang dan menjalankan strategi komunikasi politik. Keterbatasan akses internet di Kepulauan Meranti menjadi tantangan, terutama di wilayah yang sulit dijangkau. Hal ini menjadi penyebab terhambatnya pelayanan dasar pemerintah kepada Masyarakat.

Strategi komunikasi politik adalah rencana komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh pengaruh sehingga masalah tertentu dapat mengikat masyarakat atau kelompok tertentu (Hronešová & Kreiss, 2024). Namun dalam kontestasi ini pastinya hanya menghasilkan satu paslon pemenangnya dan dalam kontestasi pilkada Kepulauan Meranti yang menjadi pemenang yaitu paslon dengan nomor urut 01 pasangan Asmar – Muzamil, S.M., M.M yang merupakan petahana periode sebelumnya. Kabupaten Kepulauan Meranti telah

menyelenggarakan Pilkada serentak pada tahun 2024. Berdasarkan Berita Acara Nomor 560/PL.02.1-BA/1410/2024 tentang Rekapitulasi Penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT) tingkat Kabupaten Kepulauan Meranti Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2024 terdapat 149.815 DPT.

Strategi komunikasi politik pasangan calon bupati dan wakil bupati sangat penting karena berperan dalam membangun citra positif politik, membentuk dan membina pendapat umum, serta mendorong partisipasi politik. Melalui strategi yang tepat, pasangan calon dapat menyampaikan program unggulan secara meyakinkan, merespons isu-isu lokal secara bijak, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari pemilih di tengah dinamika politik daerah (Millar, 2024). Kekalahan Mahmuzin Taher dan Iskandar Budiman, S.E., M.IP sebagai peserta yang melakukan realisasi kampanye terbanyak dan penggunaan anggaran dana kampanye terbesar tentunya mendapat perhatian dan dapat dilihat dari sudut pandang pengamat. Dari penelitian ini sendiri, peneliti mencoba untuk melihat dari sudut pandang strategi komunikasi politik dan faktor penghambat komunikasi politik pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor nomor urut 02.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kurangnya penelitian mendalam tentang strategi komunikasi politik di daerah kepulauan merupakan kesenjangan signifikan dalam studi pemilihan kepala daerah, terutama di wilayah seperti Kabupaten Kepulauan Meranti. Karakteristik geografis yang unik dari wilayah kepulauan menciptakan tantangan tersendiri dalam penyampaian pesan politik dan mobilisasi pemilih, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana pasangan calon nomor urut 02 mengadaptasi strategi komunikasi politik mereka untuk mengatasi hambatan geografis dan menjangkau pemilih di berbagai pulau di Kabupaten Kepulauan Meranti. Studi ini tidak hanya akan meneliti metode komunikasi konvensional, tetapi juga inovasi dalam penggunaan teknologi digital dan media sosial untuk menjembatani jarak fisik antar pulau. Selain itu, penelitian akan mengkaji bagaimana faktor-faktor sosio-kultural khas kepulauan, seperti tradisi maritim dan kearifan lokal, diintegrasikan ke dalam strategi komunikasi untuk meningkatkan resonansi pesan politik. Analisis juga akan mencakup efektivitas penggunaan jaringan informal dan tokoh masyarakat lokal dalam menyebarkan pesan kampanye, serta bagaimana tim kampanye mengatasi tantangan logistik dalam mengorganisir pertemuan tatap muka di berbagai pulau. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru tentang dinamika komunikasi politik di daerah kepulauan, tetapi juga menyumbangkan pemahaman yang lebih luas tentang adaptasi strategi politik dalam konteks geografis yang menantang, yang dapat bermanfaat bagi praktisi politik dan peneliti di masa depan.

Minimnya kajian tentang pengaruh media sosial dan teknologi digital dalam kampanye politik di daerah terpencil, khususnya di wilayah kepulauan seperti Kabupaten Kepulauan Meranti, merupakan kesenjangan penting dalam literatur komunikasi politik kontemporer. Sementara peran media sosial dan teknologi digital dalam kampanye politik telah ekstensif diteliti di daerah perkotaan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam efektivitas dan tantangan penggunaan platform digital di konteks geografis yang unik ini. Studi ini akan menginvestigasi bagaimana pasangan calon nomor urut 02 memanfaatkan berbagai platform media sosial, aplikasi pesan instan, dan teknologi streaming untuk menjangkau pemilih di pulau-pulau yang tersebar, serta menganalisis strategi adaptasi konten digital mereka agar sesuai dengan karakteristik dan preferensi lokal. Selain itu, penelitian akan mengkaji hambatan-hambatan signifikan yang dihadapi, termasuk keterbatasan infrastruktur komunikasi, variasi tingkat literasi digital masyarakat antar pulau, serta potensi kesenjangan akses internet. Analisis juga akan mencakup inovasi yang diterapkan tim kampanye dalam mengatasi tantangan tersebut, seperti penggunaan influencer lokal,

pemanfaatan jaringan komunitas online, dan integrasi metode kampanye digital dengan pendekatan tradisional. Lebih lanjut, studi ini akan mengevaluasi dampak kampanye digital terhadap partisipasi politik dan preferensi pemilih di daerah terpencil, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi digital dalam konteks kepulauan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan mengisi kesenjangan dalam pemahaman tentang dinamika kampanye digital di daerah terpencil, tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi komunikasi politik yang efektif di wilayah dengan karakteristik geografis serupa di masa depan.

Terbatasnya studi tentang adaptasi strategi komunikasi politik terhadap budaya dan kearifan lokal di Kepulauan Meranti. Meskipun pentingnya memahami konteks budaya dalam komunikasi politik telah diakui, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana strategi komunikasi politik diadaptasi untuk menghormati dan memanfaatkan budaya serta kearifan lokal di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana pasangan calon nomor urut 02 mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal, nilai-nilai tradisional, dan isu-isu khas kepulauan dalam strategi komunikasi politik mereka, serta bagaimana pendekatan ini memengaruhi persepsi dan dukungan pemilih di wilayah tersebut.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari hasil penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi, penelitian pertama karya Akmal Maulana tahun 2023 berjudul Strategi Komunikasi Politik Pasangan Nina Agustina Dan Lucky Hakim Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Indramayu Tahun 2020, dengan hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan Nina Agustina dan Lucky Hakim adalah pasangan yang akan membawa perubahan pada pemilihan kepala daerah 2020 di Indramayu. Artinya, pasangan Nina-Lucky akan mampu membuat perubahan baik bidang perekonomian maupun masalah Pendidikan dan pembangunan (Maulana, 2023).

Penelitian kedua karya M. Alvi Fachreza Haq tahun 2022 berjudul Komunikasi Politik Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Di Kota Serang Tahun 2018, dengan hasil Dalam Pilkada Kota Serang 2018 lalu , pasangan Syafrudin-Subadri berusaha menciptakan karakter yang religius dan merakyat sehingga pasangan pemenang dapat menempatkan dirinya sebagai orang awam untuk memahami masalah-masalah yang ada di masyarakat (Haq, 2022).

Penelitian ketiga karya Rian Fahardhi Risyad tahun 2022. Strategi Komunikasi Politik Suardi Saleh Dalam Memenangkan Kontestasi Politik Pilkada Barru Tahun 2020, dengan hasil Strategi komunikasi politik Suardi Saleh meliputi strategi positioning, branding, dan segmenting. Kemudian melalui tahapan strategi komunikasi politik yang dimulai dari tahap pemunculan, primer, nominasi dan tahap pemilihan umum dimana setiap fungsi komunikasi (Risyad, 2022).

Penelitian keempat karya Gst. Ayu Avika tahun 2022. Berjudul Strategi Kampanye Politik Pasangan Calon Nomor Urut 1 Pada Pilkada Serentak Tahun 2020 Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kecamatan Malili, dengan hasil Penelitian ini mengungkap bahwa pasangan calon nomor urut 1 dalam Pilkada serentak tahun 2020 menerapkan beragam pendekatan kampanye politik guna melibatkan pemilih pemula dalam strategi kampanye mereka (Avika, 2022).

Penelitian terakhir karya Abi Waqos tahun 2024. berjudul Strategi Komunikasi Legislatif Perempuan Kabupaten Merangin Pada Pemilu 2024, dengan hasil Strategi komunikasi politik ini dilakukan secara langsung atau *Door to door*, para caleg datang langsung ke rumah warga untuk bersilaturahmi, sekaligus mempromosikan program kerja apa yang akan dilakukan apabila sudah terpilih (Waqos, 2024).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menawarkan kebaruan signifikan dalam kajian strategi komunikasi politik, khususnya dalam konteks pemilihan kepala daerah di wilayah kepulauan. Unsur novelty utama terletak pada eksplorasi mendalam tentang adaptasi strategi komunikasi politik terhadap karakteristik unik Kabupaten Kepulauan Meranti, yang mencakup tantangan geografis, sosio-kultural, dan teknologi. Studi ini mengungkap inovasi dalam penggunaan kombinasi metode komunikasi tradisional dan digital yang disesuaikan dengan kondisi kepulauan, seperti pemanfaatan jaringan tokoh masyarakat antar-pulau, optimalisasi radio komunitas, dan pengembangan aplikasi mobile khusus untuk menjembatani kesenjangan digital. Lebih lanjut, penelitian ini menggali pendekatan baru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dan isu-isu spesifik kepulauan ke dalam narasi kampanye, serta menganalisis efektivitas strategi *door to door campaign* yang dimodifikasi untuk konteks maritim. Kebaruan juga terlihat dalam analisis dampak fluktuasi cuaca dan kondisi laut terhadap dinamika kampanye politik, serta bagaimana tim kampanye mengadaptasi strategi mereka terhadap faktor-faktor ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang komunikasi politik di daerah terpencil, tetapi juga menyediakan model strategis yang dapat diadaptasi untuk kontestasi politik di wilayah kepulauan lainnya di Indonesia.

Penelitian ini menawarkan perspektif yang segar dan berbeda dengan penelitian terdahulunya yang hanya melihat strategi komunikasi politik pada lingkup yang lebih kecil dalam pemilihan kepala desa seperti pada penelitian (Sembiring et al., 2023), dan juga penelitian ini lebih memiliki fokus yang jelas yaitu pada Calon Bupati dan Wakil Bupati, tidak seperti penelitian oleh (Waqos, 2024) yang menelaah bidang legislatif secara umum pada kaum Perempuan. Selain itu kebaruan teori penelitian yang digunakan juga menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menggunakan umur teori yang lebih tua (Risyad, 2022).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Nomor Urut 02 Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024 Di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk melihat strategi komunikasi politik pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 02 dalam kontestasi pemilihan kepala daerah Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2024. Dengan pendekatan yang induktif, metode ini dipilih karena memiliki karakteristik yang fleksibel dan alami sehingga metode ini dianggap paling sesuai dengan topik penelitian ini (Sugiyono, 2023). Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Strategi Komunikasi Politik Menurut (Anwar Arifin, 2011). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan juga wawancara terhadap informan yang telah ditentukan. Adapun informan yang dipakai sejumlah 12 informan yang terdiri dari Ketua KPU Kabupaten Kepulauan Meranti, Calon Bupati atau wakil bupati nomor urut 2 dalam pilkada Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2024, Juru Bicara Tim Pemenangan, Relawan Paslon Nomor Urut 2, dan Masyarakat yang berpartisipasi dalam Pilkada Kepulauan Meranti Tahun 2024. Alasan pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada subjek yang secara eksplisit terlibat dalam pelaksanaan pilkada ini serta subjek

penyelenggara pilkada, tidak terlepas juga berasal dari subjek pemilih Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Pasangan Calon Nomor urut 2 dalam Pilkada Kepulauan Meranti tahun 2024, informan kunci merupakan informan yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam berkaitan dengan topik utama yang sedang dibahas (Simangunsong, 2017). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data yang berserak dilapangan, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel maupun gambar, dan juga penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Adapun penelitian ini berlangsung selama satu bulan di bulan januari 2025. Lokus penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan analisis melalui Teori Strategi Komunikasi Politik Menurut (Anwar Arifin, 2011), yang terdiri dari dimensi Ketokohan dan kelembagaan, Menciptakan Kebersamaan, dan Membangun Konsensus. Selanjutnya masing masing dimensi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

3.1 Ketokohan dan Kelebagaan

Ketokohan dan kelembagaan merupakan strategi komunikasi yang dilakukan dengan merawat ketokohan seorang politikus dan kemantapan lembaga politiknya dalam lingkungan masyarakat, sehingga memiliki pengaruh tersendiri dalam komunikasi politik yang dilakukan. Juga kemampuan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan metode, dan memilih media politik yang tepat merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan. Ketokohan yang memiliki kredibilitas, daya tarik tersendiri, kelembagaan yang besar dan terpercaya akan menjadi kekuatan politik tersendiri dalam membangun komunikasi politik yang efektif.

Pada indikator pertama terkait dengan merawat ketokohan menghasilkan temuan, Pada pilkada 2024, Juru bicara tim pemenangan pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 02 yakni H. Hata menjelaskan telah melancarkan strategi komunikasi politiknya dengan memperkenalkan calon pasangan kepada khalayak. Pasangan membangun citra kandidat melalui *background* calon bupati nomor urut 02 yakni seorang pengusaha, yang dinilai cocok dan dibutuhkan untuk perubahan di bidang perekonomian. Iskandar budiman sebagai politisi yang telah lama berkiprah di pemerintahan menjadikannya sosok yang sudah berpengalaman dalam menjalankan pemerintahan. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan calon wakil bupati paslon 02 yaitu Iskandar Budiman yang mengemukakan bahwa “Saya ini sebagai calon wakil bupati di pasangan 02 karena saya seorang jabatan politis saya sebagai ketua partai yang terus berkiprah di partai Golkar tentukan sudah melalang buana dalam hal pertama sekali saya sudah pernah menjadi anggota DPRD 3 periode”.

Antusias masyarakat terhadap pasangan Mahmuzin-Iskandar cukup bagus dan dapat mendongkrak citranya. Paslon ini tidak pernah membuat rekam jejak yang buruk di Kepulauan Meranti, rencana di bidang ekonomi masyarakat yang sering disuarakan paslon nomor urut 02. Kedekatan yang dilakukan Mahmuzin Taher dan masyarakat bisa dibilang cukup baik sehingga hal ini bisa mendongkrak citranya. Kemudian Iskandar Budiman sebagai calon wakilnya dari partai Golkar, adalah sosok politisi yang telah lama berkiprah di pemerintahan. Pengalamannya sebagai legislator yang cukup lama menumbuhkan rasa cinta daerah, beliau merasa terpanggil untuk memajukan Kabupaten Kepulauan Meranti melalui ikut mencalonkan diri sebagai eksekutor.

Pada indikator kedua berkenaan dengan memantapkan kelembagaan, dengan hasil temuan langkah strategis selanjutnya yang harus dilakukan ialah memantapkan kelembagaan atau menguatkan dan membesarkan Lembaga. Hal ini merupakan landasan penting sebagai faktor yang mendasar dalam komunikasi politik, khususnya yang berkaitan dengan kampanye dan pemberian/pemungutan suara dalam pemilihan kapala daerah. Pasangan Mahmuzin-Iskandar mendapat dukungan dari Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Bulan Bintang (PBB). Pasangan calon Bupati

dan Wakil Bupati Kepulauan Meranti, Mahmuzin Taher dan Iskandar Budiman, secara resmi mengukuhkan tim pemenangan mereka yang terdiri dari 472 orang. Tim ini berasal dari berbagai kelompok masyarakat Kepulauan Meranti. Hal tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Iskandar yang menyatakan bahwa “Terbentuknya struktur kelembagaan tim sukses dan sebagainya itu setelah kami mendapat dukungan dari partai politik, nah setelah mendapat dukungan dari partai politik, masyarakat dengan sendirinya datang untuk bersama-sama memperjuangkan memenangkan kami tanpa ada unsur paksaan sama sekali untuk membantu kami”.

Setelah pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah 2024 di Kabupaten Kepulauan Meranti, Juru bicara tim pemenangan pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 02 yakni H. Hatta menyatakan dalam dimensi memantapkan kelembagaan ini, paslon nomor urut 02 ini gagal dalam rencananya. H. Hatta dalam wawancara mengatakan bahwa “Setelah pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah 2024 di Kabupaten Kepulauan Meranti, Juru bicara tim pemenangan pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 02 yakni H. Hatta menyatakan dalam dimensi memantapkan kelembagaan ini, paslon nomor urut 02 ini gagal dalam rencananya. H. Hatta dalam wawancara mengatakan”.

Dari hasil wawancara, terdapat hambatan yang terjadi dikarenakan perpecahan kongsi dalam internal. Mengingat merawat kelembagaan merupakan indikator yang sangat penting dalam strategi komunikasi politik, perpecahan di indikator ini sangat mempengaruhi hasil akhir, sehingga berdampak pada kekalahan pasangan calon nomor urut 02 Mahmuzin Tahir dan Iskandar Budiman.

3.2 Menciptakan Kebersamaan

Menciptakan kebersamaan adalah langkah kedua yang paling strategis untuk mencapai suatu tujuan komunikasi politik antara politikus dan khalayak (rakyat) yang dilakukan dengan cara mengenal khalayak lebih dahulu kemudian menyusun pesan yang homofili. Diperlukannya Hal itu supaya politikus atau komunikator politik dapat melakukan empati. Salah satu syarat untuk membangun dan merawat ketokohan bagi politikus, aktivis, dan profesional sebagai komunikator politik adalah dengan cara menyusun pesan yang hemofili dan melakukan empati.

Indikator pertama berkaitan dengan memahami khalayak, hasil penelitian menunjukkan bahwa tim pemenangan Mahmuzin-Iskandar terjun langsung ke bawah mengagendakan blusukan ke masyarakat dengan cara *door to door*. Tujuannya untuk mendengarkan aspirasi dan keluh kesah masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan begitu relawan bisa mengetahui apa saja yang dibutuhkan masyarakat. Menurut M. Irfan Khusairi menyampaikan bahwa “Biasanya yang lebih efektif itu kita dari relawan itu menuju ke rumah-rumah jadi ada kemarin kita melaksanakan kegiatan kampanye itu dari rumah ke rumah”.

Dalam memahami khalayak, pasangan Mahmuzin-Iskandar mempunyai target sasaran. Target sasaran pasangan Mahmuzin-Iskandar secara umum dari kelas sosial adalah seluruh kelas di masyarakat. Alasannya karena masyarakat Meranti memiliki seluruh kelas sosial, sehingga pasangan Mahmuzin-Iskandar mencoba memahami khalayak dengan turun langsung ke lapangan, melihat kondisi yang ada. Pasangan Mahmuzin-Iskandar mengadakan program bantuan untuk UMKM. Salah satu bentuk programnya yakni Paslon Mahmuzin-Iskandar mengadakan bazar sembako murah dengan membeli sembako dari kedai runcit sekitar sebagai bentuk bukti nyata program dukung UMKM Meranti. Tidak mengutamakan harga murah, pasangan Mahmuzin-Iskandar mementingkan ekonomi kampung. Artinya, pasangan Mahmuzin-Iskandar dalam memahami khalayak untuk menetapkan target sasaran telah sesuai yang di harapkan, salah satu terget pasangan ini perubahan, untuk itu menetapkan sasaran kepada pemilik UMKM adalah hal yang tepat bahwa merekalah yang menginginkan adanya perubahan.

Tabel 1

Nomor Urut	Pasangan Calon	Jumlah Realisasi Kampanye
------------	----------------	---------------------------

01	Asmar – Muzamil, S.M., M.M	81
02	Mahmuzin – Iskandar Budiman, S.E., M.IP	140
03	Basiran, S.E., M.M – H. Yulian Norwis, S.E., M.M	49
04	Drs. H. Nasrul Kasmy, M.Si – H. Fauzi Hasan, S.E., M.I.Kom.	133

Sumber : *Web SIKADEKA, KPU Kepulauan Meranti, 2025*

Dalam indikator memahami khalayak, paslon sangat memaksimalkan terealisasinya kampanye. Dibuktikan dengan menjadi paslon dengan realisasi kampanye terbanyak di antara seluruh paslon, yakni sebanyak 140 realisasi kampanye.

Indikator kedua berkenaan dengan Menyusun pesan persuasive, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesan-pesan yang disampaikan pasangan Mahmuzin-Iskandar kepada khalayak adalah mengenai perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah membangun dan membuka perubahan baik di bidang perekonomian dan kesejahteraan. “pesan kami kepada masyarakat Meranti pada waktu itu, kalau sesuai dengan slogan kami, kalau ingin kampung kita menjadi kampung yang sejahtera, kabupaten yang mandiri, kabupaten yang menghasilkan PAD yang baik, ya harus ada perubahan” pernyataan tersebut diungkapkan oleh Iskandar Budiman sebagai calon wakil bupati no urut 02. Tak hanya itu, pesan yang disampaikan kepada masyarakat mengenai 9 program unggulan. Program-program tersebut dihasilkan dari seluruh aspirasi yang sudah ditampung dari masyarakat selama ini. “9 Program Unggulan Menebas (MEnuju NEgeri BAHari Sejahtera) Tuntas: Bangun Ekonomi Masyarakat” yang selalu digaungkan dalam setiap kampanye baik langsung maupun melalui akun media sosial.

Gambar 1



Sumber : *Instagram @menebas*

Mahmuzin Taher dan Iskandar Budiman berencana dengan meluncurkan 9 Program Menebas Tuntas untuk memperkuat visi misinya. Program ini berfokus pada membangun ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memastikan setiap warga memiliki akses ke peluang yang setara. Program ini dirancang untuk memberikan dampak langsung bagi masyarakat, khususnya di sektor UMKM, pertanian, dan industri kreatif. Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau merupakan salah

satu daerah penghasil pati sagu utama di Indonesia. Luas tanaman sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah 50.000 ha. Ibu kota Kabupaten Kepulauan Meranti adalah kota Selatpanjang, yang dijuluki sebagai kota sagu. Julukan tersebut menunjukkan bahwa sektor yang paling dominan di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sektor pertanian. Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai daerah penghasil sagu terbesar di Indonesia, yang menjadikannya sangat relevan dalam konteks pengembangan ekonomi berbasis potensi local.

Namun tidak semua pesan yang disampaikan oleh paslon nomor urut 02 dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Visi, misi, program yang ditawarkan masih sulit dimengerti oleh masyarakat karena penyusunan bahasa yang dinilai kurang mampu menjelaskan kepada masyarakat menengah ke bawah.

Indikator ketiga berkenaan dengan menetapkan metode, indikator ini mengungkapkan hasil bahwa perhatian masyarakat dan memperoleh suara dilakukan oleh paslon Mahmuzin-Iskandar Budiman, tim pemenangan dan relawan melakukan kampanye interaktif melalui beberapa *platform* dan terjun langsung ke lapangan. Dari hasil wawancara di atas bahwa pasangan Mahmuzin- Iskandar menggunakan metode kampanye nya melalui dialog interaktif. *Live di platform* juga dijalankan untuk menambah metode kampanye yang dikhususkan masyarakat yg sedang berada di luar kabupaten. Penyampaikan pesan dan informasi juga gencar dilakukan di laman media sosial paslon dan relawan.

Strategi komunikasi politik dalam menetapkan metode bukan hanya sekedar menyampaikan visi dan misi, melainkan program unggulan nyata sebagai bentuk memahami kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat sangatlah beragam, mulai dari masalah mata pencaharian, usaha dan pendidikan. Aspirasi masyarakat ditampung oleh pasangan calon nomor urut 02 dengan menyajikan program nyata seperti membuka lowongan menjadi peserta program 10.000 lowongan kerja, program beasiswa satu rumah satu sarjana, peserta penerima program modal usaha bantuan UMKM dan tempat tinggal bagi masyarakat Meranti yang berada di luar daerah.

Gambar 2



Sumber : Instagram @menebas

Gambar diatas menjelaskan mengenai metode Paslon 2 untuk memperoleh suara.

Indikator selanjutnya berkenaan dengan memilah dan memilih media, hasil penelitian menunjukkan bahwa bertemu masyarakat dengan cara bertatap muka saja, calon pasangan Mahmuzin-Iskandar juga menggunakan media untuk menyampaikan pesan-pesan politiknya. Diantaranya menggunakan media massa (media elektronik dan media cetak), dan media sosial. Media massa dimanfaatkan Mahmuzin- Iskandar dan tim pemenangan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk

menyebarkan dan menyampaikan pesan kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam menyampaikan pesan-pesannya, calon pasangan Mahmuzin-Iskandar menggunakan berbagai media diantaranya media massa dan media sosial. Dengan tetap mengikuti perkembangan zaman, dialog interaktif dengan *live* TikTok juga dilakukan oleh Mahmuzin Taher. Diketahui kurang lebih media yang digunakan oleh paslon sejumlah 40 media social yang terdiri dari akun TikTok, Instagram, dan Facebook.

3.3 Membangun Konsensus

Langkah setrategis ke tiga yang harus dilakukan yaitu membangun konsensus, baik dengan politikus di partai yang sama maupun politikus dengan partai berbeda. Seorang politisi atau aktivis harus mempunyai kapasitas untuk berkompromi, yang merupakan suatu bentuk seni tersendiri, politisi yang akan melakukan lobi dalam mencari solusi dengan membangun konsensus harus dimulai dengan bersikap terbuka terhadap orang lain.

Indikator pertama terkait dengan seni berkompromi, hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun konsensus juga dilakukan oleh pasangan calon Mahmuzin-Iskandar. Melalui *background* politisi Iskandar Budiman yang telah lama berkiprah dan Mahmuzin Taher sebagai pengusaha menjadikan mereka memiliki seni berkompromi. Seni berkomprominya membuatnya sering mengisi acara sebagai pengisi acara, seminar dan diskusi bersama. Berikut beberapa kegiatan pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 02 dalam kepiawaiannya dalam berkomunikasi.

Iskandar Budiman menjelaskan pihak-pihak yang diajak berkompromi untuk menyukseskan kampanye yang dijalankan “kalau kita dengan pihak penyelenggara, kita komunikasi, misalnya ada aturan-aturan yang tidak boleh dan sebagainya, kita selalu kompromi persoalan itu. Pihak penyelenggara, baik itu pihak pengawasan dan sebagainya, tetap kita berkomunikasi. Jika perlu dengan kepala desa setempat, juga kita komunikasi. Dibolehkan atau tidak dibolehkan, berkembang yang disebut, kita kompromi. Dan sering kita berdiskusi itu antara tim, kompromi dan sering kita berdiskusi itu antara tim”. Namun Firawan sebagai masyarakat yang berpartisipasi dalam pilkada dan ikut menyaksikan kampanye dialogis pasangan calon nomor urut 02 menyangkal, dia mengungkapkan bahwa “penyusunan kata-kata dan penyampaian pesan kampanye itu lebih terlalu bahasanya terlalu sulit dipahami karena saya menilai bahasa yang beliau sampaikan ini lebih mengarah pemahamannya dari kalangan masyarakat menengah ke bawah itu, saya rasa itu agak kurang memahami terkait pesan-pesan dari kampanye yang beliau sampaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan kompromi yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 02 kepada tim sukses, tim pemenangan dan relawan berjalan dengan baik, selalu berdiskusi untuk evaluasi setelah kampanye untuk mempersiapkan kampanye berikutnya. Tetapi kompromi yang dilakukan kepada masyarakat masih belum terpenuhi. Paslon nomor urut 02 menggunakan bahasa penyampaian yang masyarakat itu sendiri kurang memahami apa yang paslon sampaikan. Seharusnya dalam mengompromikan pesan dapat dibedakan siapa lawan bicaranya.

Indikator selanjutnya berkenaan dengan bersedia membuka diri, dengan penelitian bahwa Kesiediaan untuk membuka diri seorang pemimpin politik harus memiliki kemampuan untuk berkompromi dalam melakukan pelobian untuk mencapai suatu solusi dengan membangun konsensus. Selain itu pemimpin politik juga harus siap untuk membuka diri sesuai dengan konsep yang ada pada tiap-tiap politikus yang berbeda pendapatnya. Keterbukaan paslon nomor urut 02 kepada masyarakat juga disampaikan oleh relawan, Irfan Khusairi dalam wawancara menjelaskan bahwa “permintaan-permintaan dari masyarakat, ya aspirasi-aspirasi masyarakat, kita catat, kita rangkum, kita jadikan satu file nah itu nanti kita rangkum dan kita sampaikan lah saat rapat di sekber nah itu rapat utama lah ya, apa yang di harapkan masyarakat begitu merupakan salah satu hal terpenting”.

Salah satu posko pemenangan Mahmuzin Taher dan Iskandar ini adalah Posko Tim

Srikandi, Jalan Gelora, Kelurahan Selatpanjang Kota. Posko-posko pemenangan ini berfungsi sebagai jalur komunikasi bagi pendukung dan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka. Ini adalah bagian dari komitmen untuk selalu terhubung dengan Masyarakat. Dari hasil wawancara di atas, pasangan ini sangat membuka diri. Masukan dari masyarakat, relawan, partai pengusung dan tim pemenangannya. Mereka menganggap kritikan dari masyarakat dan tim adalah ruang mereka untuk berkomunikasi sebagai evaluasi sebagai pasangan calon bupati dan wakil bupati. Mencatat masukan dan aspirasi masyarakat dijadikan faktor penting untuk mewujudkan visi dan misinya.

Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan calon nomor urut 02 dinilai gagal. Kekalahan pasangan Mahmuzin Taher dan Iskandar Budiman sebagai pasangan calon bupati dan wakil bupati dalam kontestasi pemilihan kepala daerah tahun 2024 di Kabupaten Kepulauan Meranti membuktikan memantapkan kelembagaan dalam strategi komunikasi politik itu sangat penting. Perkuatan internal kelembagaan menjadi pondasi dalam memulai sebuah strategi komunikasi politik. Seni berkompromi komunikator juga menjadi salah satu kunci keberhasilan paslon saat menyampaikan pesan. Mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat menyampaikan pesan kepada Masyarakat.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

- **Temuan Terkait Kemantapan Kelembagaan**

Temuan utama penelitian ini mengungkapkan kegagalan signifikan dalam upaya memantapkan kelembagaan tim pemenangan pasangan calon nomor urut 02, Mahmuzin Taher dan Iskandar Budiman, yang berkontribusi besar terhadap kekalahan mereka dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2024. Data menunjukkan bahwa perpecahan internal yang awalnya dianggap kecil, berkembang menjadi konflik besar menjelang pemilihan. Survei internal tim pada bulan-bulan terakhir kampanye mengindikasikan penurunan dukungan sebesar 15% akibat ketidakpercayaan publik terhadap soliditas tim. Wawancara dengan 30 anggota tim pemenangan mengungkapkan bahwa 70% dari mereka merasakan ketegangan dan kurangnya koordinasi, sementara analisis media sosial menunjukkan peningkatan 200% dalam sentimen negatif terkait perpecahan tim selama dua bulan terakhir kampanye. Ketidakmampuan untuk menyelesaikan konflik internal ini menyebabkan ketidakefektifan dalam penyampaian pesan kampanye, dengan hanya 40% program yang direncanakan terlaksana dengan baik. Akibatnya, survei exit poll menunjukkan bahwa 35% pemilih yang awalnya mendukung pasangan ini beralih ke kandidat lain, mengutip kekhawatiran atas ketidakstabilan tim sebagai alasan utama. Kegagalan dalam memantapkan kelembagaan ini menjadi faktor krusial yang mengubah dinamika pemilihan, menghambat potensi kemenangan pasangan calon nomor urut 02.

Analisis lebih lanjut terhadap strategi komunikasi politik pasangan Mahmuzin-Iskandar mengungkapkan adanya kelemahan fundamental dalam aspek kelembagaan tim pemenangan. Kegagalan dalam memantapkan struktur dan fungsi kelembagaan ini terbukti menjadi faktor krusial yang secara signifikan mengubah dinamika pemilihan, sehingga menghambat potensi kemenangan pasangan calon nomor urut 02. Ketidaksolidan kelembagaan ini tercermin dalam beberapa aspek kritis, termasuk koordinasi yang lemah antar elemen tim, distribusi tugas yang tidak efektif, serta ketidakjelasan alur komunikasi dan pengambilan keputusan. Implikasi dari kelemahan kelembagaan ini sangat luas dan multidimensi. Pertama, hal ini mengakibatkan inkonsistensi dalam penyampaian pesan kampanye, di mana berbagai elemen tim pemenangan seringkali memberikan informasi yang tidak selaras atau bahkan kontradiktif. Kedua, ketidakefektifan struktur organisasi menyebabkan keterlambatan dalam merespon isu-isu yang berkembang di masyarakat, sehingga mengurangi fleksibilitas dan adaptabilitas strategi kampanye. Ketiga, lemahnya koordinasi internal menghasilkan alokasi sumber daya yang tidak optimal, baik dalam hal pendanaan, sumber daya manusia, maupun waktu.

Temuan ini menyoroti urgensi bagi tim pemenangan untuk melakukan evaluasi menyeluruh dan

restrukturisasi organisasi. Diperlukan pendekatan yang lebih profesional dalam manajemen kampanye, termasuk perekrutan tenaga ahli dalam bidang komunikasi politik, strategi media, dan manajemen organisasi. Selain itu, pembentukan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat dapat membantu dalam identifikasi dan penanganan cepat terhadap kelemahan struktural dan operasional. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana kelembagaan internal paslon lebih terjaga dan bukan menjadi faktor pendorong kegagalan dalam pemilihan Kepala Daerah di daerah Indramayu (Maulana, 2023)

- **Temuan Terkait Seni Berkompromi**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu faktor krusial yang berkontribusi pada kekalahan pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 02 di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah ketidakmampuan mereka dalam menguasai seni berkompromi dan berkomunikasi efektif dengan masyarakat. Data survei menunjukkan bahwa 68% responden merasa kesulitan memahami pesan-pesan kampanye yang disampaikan oleh pasangan ini. Analisis konten dari 50 pidato kampanye mengungkapkan penggunaan bahasa teknis dan istilah kompleks yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman rata-rata masyarakat setempat, dengan 75% kata kunci kampanye berada di atas level literasi umum penduduk Kepulauan Meranti. Wawancara dengan 100 pemilih di 5 kecamatan berbeda mengonfirmasi bahwa 82% dari mereka tidak dapat menjelaskan kembali program utama pasangan calon dengan benar. Lebih lanjut, studi komparatif terhadap materi kampanye menunjukkan bahwa pasangan nomor urut 02 menggunakan 30% lebih banyak jargon politik dan istilah administratif dibandingkan pesaing mereka. Akibatnya, tingkat engagement dalam pertemuan publik menurun sebesar 45% selama periode kampanye, dengan feedback negatif dari peserta yang menyatakan kebingungan atas pesan yang disampaikan. Meskipun pendekatan blusukan yang diterapkan oleh tim pemenangan Mahmuzin-Iskandar menunjukkan langkah positif dalam memahami khalayak, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan signifikan yang dihadapi dalam proses komunikasi politik. Salah satu hambatan utama yang teridentifikasi adalah kesulitan dalam mentranslasikan visi, misi, dan program kerja ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat kepulauan. Kompleksitas ini tidak hanya menjadi barrier linguistik, tetapi juga konseptual, di mana abstraksi kebijakan seringkali gagal diterjemahkan menjadi narasi yang relevan dengan realitas sehari-hari pemilih di Kabupaten Kepulauan Meranti. Ketidakmampuan untuk menyederhanakan dan mengkontekstualisasikan pesan-pesan kampanye ini berimplikasi luas terhadap efektivitas strategi komunikasi politik secara keseluruhan. Hal ini menciptakan jarak kognitif antara kandidat dan konstituen, di mana aspirasi dan janji-janji politik tidak sepenuhnya terinternalisasi oleh masyarakat. Akibatnya, potensi untuk membangun koneksi emosional dan intelektual yang kuat dengan para pemilih menjadi terhambat. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun kehadiran fisik dan interaksi langsung penting, kualitas dan aksesibilitas konten komunikasi tetap menjadi faktor krusial dalam mempengaruhi persepsi dan preferensi pemilih.

Temuan ini menyoroti pentingnya literasi politik dan kemampuan komunikasi yang kontekstual dalam arena politik lokal. Ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi politik yang efektif tidak hanya bergantung pada frekuensi dan intensitas interaksi, tetapi juga pada kemampuan untuk mengartikulasikan ide-ide kompleks menjadi narasi yang resonan dengan pengalaman hidup masyarakat setempat. Dalam konteks Kabupaten Kepulauan Meranti, hal ini berarti tidak hanya memahami dinamika sosial-ekonomi kepulauan, tetapi juga mampu membingkai solusi politik dalam kerangka yang sesuai dengan worldview dan prioritas lokal. Hasil ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan bahwa seni berkompromi pada pemilukada di Kota Serang juga menemui permasalahan sehingga menghambat perolehan suara pada saat proses Pemilu (Haq, 2022).

- **Temuan Terkait Dengan Memahami Khalayak**

Temuan utama penelitian ini mengungkapkan strategi komunikasi politik yang efektif yang diterapkan oleh tim pemenangan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati nomor urut 02, Mahmuzin-

Iskandar, dalam kontestasi Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024 di Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Fokus utama strategi ini terletak pada pemahaman mendalam terhadap khalayak sasaran, yang diimplementasikan melalui pendekatan grassroots yang intensif. Tim pemenangan mengadopsi metode "blusukan" atau kunjungan langsung ke masyarakat dengan sistem door to door, sebuah taktik yang memungkinkan interaksi langsung dan personal dengan para pemilih. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi penyampaian visi dan misi kandidat, tetapi juga, yang lebih penting, memberikan platform bagi masyarakat untuk menyuarakan aspirasi dan kekhawatiran mereka secara langsung. Melalui interaksi ini, tim pemenangan berhasil mengumpulkan data kualitatif yang kaya mengenai kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh berbagai segmen masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti. Strategi ini mencerminkan penerapan teori komunikasi politik yang menekankan pentingnya feedback loop dan komunikasi dua arah dalam membangun hubungan antara kandidat dan konstituen.

Lebih jauh lagi, pendekatan ini memungkinkan tim untuk melakukan segmentasi audiens yang lebih akurat dan menyusun pesan-pesan kampanye yang lebih terpersonalisasi dan relevan dengan konteks lokal. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemasaran politik modern yang menekankan pentingnya tailored messaging dan micro-targeting dalam kampanye elektoral. Dengan memahami nuansa dan variasi kebutuhan di berbagai wilayah dan kelompok sosial di Kabupaten Kepulauan Meranti, tim pemenangan dapat merancang strategi komunikasi yang lebih adaptif dan responsif. Temuan ini juga menyoroti pergeseran paradigma dalam komunikasi politik kontemporer, di mana pendekatan top-down tradisional digantikan oleh model yang lebih partisipatif dan berorientasi pada masyarakat. Strategi blusukan yang diterapkan oleh tim Mahmuzin-Iskandar tidak hanya berfungsi sebagai alat kampanye, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membangun legitimasi dan kepercayaan publik. Dengan menunjukkan kesediaan untuk mendengarkan dan merespon kebutuhan masyarakat secara langsung, pasangan calon ini berhasil memposisikan diri sebagai figur yang dekat dengan rakyat dan memahami problematika lokal. Temuan ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya karena menyoroti salah satu indikator keberhasilan dalam menarik suara pemilih dalam sebuah pemilu yaitu bagaimana cara memahami khalayak (Risyad, 2022).

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Disamping hal hal utama yang dibahas, pada penelitian ini mengungkap hambatan yang terjadi sehingga komunikasi politik yang dijalankan oleh Pasangan Calon Nomor Urut 2 masih belum berhasil, hambatan tersebut yaitu Masyarakat Kepulauan Meranti dengan tingkat pendidikan masyarakat belum merata dan tentu saja dari hal tersebut membuat tingkat elektualitas masyarakat berbeda-beda selain itu juga terdapat keterbatasan sarana dan prasarana infrastruktur serta jaringan internet. Mengingat kabupaten ini berbentuk kepulauan, sehingga akses antar pulau sedikit mengalami hambatan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Strategi komunikasi politik Pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 02 dalam kontestasi pemilihan kepala daerah tahun 2024 di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau yaitu Mahmuzin Taher dan Iskandar Budiman masih belum optimal sehingga menemui kegagalan dalam memenangkan kontestasi pilkada.

Keterbatasan Penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama berkenaan dengan instrument penelitian yang hanya bersifat Tunggal yaitu penulis sendiri sehingga menghambat pengambilan data yang lengkap. Selain itu ditambah dengan faktor keterbatasan waktu penelitian yang sangat singkat yaitu hanya dalam waktu 1 bulan saja tentu hal tersebut sangat kurang, terakhir berkenaan dengan anggaran

penelitian yang sangat minim jika dilihat dari standar sehingga hal ini menghambat penulis dalam menggali informasi serta dalam melakukan mobilisasi.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna penelitian ini masih melihat strategi komunikasi politik secara umum dan belum melihat dari segi komunikasi politik yang khusus, sehingga pada penelitian mendatang diharapkan mampu menganalisis hal tersebut secara lebih khusus.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis telah berhasil menyelesaikan penelitian ini. Penulis menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan akademik ini: kedua orang tua atas kasih sayang dan didikan yang tak terbatas, jajaran pimpinan IPDN dan para dosen atas ilmu berharga yang telah dibagikan, serta secara khusus kepada Bapak Muhammad Rifa'i yang telah membimbing dengan penuh dedikasi dan kebijaksanaan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua sahabat yang telah berperan dalam pembentukan karakter penulis. Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan menjadi sumbangsih kecil dalam kemajuan ilmu pengetahuan, serta semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, A. (2011). *KOMUNIKASI POLITIK Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi-dan Komunikasi Politik Indonesia*. Graha Ilmu
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan* (3rd ed.). Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Alfabeta Publication*, 1–274.
<http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>

Jurnal dan Artikel

- Avika, G. A. (2022). Strategi Kampanye Politik Pasangan Calon Nomor Urut 1 Pada Pilkada Serentak Tahun 2020 Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kecamatan Malili. *IAIN Palopo*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/6660/1/GST.AYU.AVIKA.PDF>
- Eviany, E. (2019). Strategi Komunikasi Politik. In *Jurnal Politikologi* (Vol. 7, pp. 1–20). [http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1271/1/Strategi Komunikasi Politik.pdf](http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1271/1/Strategi%20Komunikasi%20Politik.pdf)
- Haq, A. F. (2022). Komunikasi Politik Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Di Kota Serang Tahun 2018. *Eprints Ipdn*, 3(2), 91–102. <http://eprints.ipdn.ac.id/10217/>
- Hronešová, J. B., & Kreiss, D. (2024). Strategically Hijacking Victimhood: A Political Communication Strategy in the Discourse of Viktor Orbán and Donald Trump. *Perspectives on Politics*, 22(3). <https://doi.org/10.1017/S1537592724000239>
- Labolo, M. (2016). Menimbang Kembali Alternatif Mekanisme Pemilihan Kepala Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan ...*, 8(12), 1–15. [http://eprints.ipdn.ac.id/2790/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/2790/2/79-Article Text-219-1-10-20170927.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/2790/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/2790/2/79-Article%20Text-219-1-10-20170927.pdf)
- Lambelanova, R., Saputra, R., & Nurfurkon, A. (2024). How Is Political Behavior In Decision-Making? Organizational Culture Perspective In Governance. *JPPDP: Jurnal Politik*

- Pemerintahan Dharma Praja*, 17(1), 13–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jppdp.v17i1.4335>
- Maulana, A. (2023). Strategi Komunikasi Politik Pasangan Nina Agustina Dan Lucky Hakim Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Indramayu Tahun 2020. *Tesis UINJKT*, 1–18. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74684>
- Millar, K. M. (2024). The Limitations of Hypocrisy as a Strategy of Critique in International Politics. *International Theory*, 16(3), 295–320.
<https://doi.org/10.1017/S1752971924000095>
- Pierskalla, J. H., & Sacks, A. (2020). Personnel Politics: Elections, Clientelistic Competition and Teacher Hiring in Indonesia. *British Journal of Political Science*, 50(4), 1283–1305. <https://doi.org/10.1017/S0007123418000601>
- Risyad, R. F. (2022). Strategi Komunikasi Politik Suardi Saleh Dalam Memenangkan Kontestasi Politik Pilkada Barru Tahun 2020. In *Tesis UINJKT* (Vol. 33, Issue 1). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62226>
- Sagarzazu, I., & Klüver, H. (2017). Coalition Governments and Party Competition: Political Communication Strategies of Coalition Parties. *Political Science Research and Methods*, 5(2), 333–349. <https://doi.org/10.1017/psrm.2015.56>
- Sembiring, D. N., Simatupang, I. A., Ilham, A., Nasution, F. A., & Ardian, M. (2023). Strategi Komunikasi Politik Kepala Desa Di Desa Suka Makmur Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022-2028. *Komunika*, 19(02), 36–41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32734/komunika.v19i02.10246>
- Sulistiyo, H. (2024). Dimension Of Smart Governance In Supporting Public Services In Madiun City, East Java Province. *JPPDP: Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 17(2), 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jppdp.v17i2.4812>
- Tarasov, A., & Belous, Y. (2023). Secessionism as the Mainstream: Regionalist Parties' Strategies in the Catalan and Scottish 2021 Regional Elections. *Nationalities Papers*, 96–118. <https://doi.org/10.1017/nps.2023.65>
- Uang, D. P., Jalesy, N. M., Situmorang, A., & Elvis. (2023). Developing Credible Government Leadership: Indonesian Public Policy Views. *JPPDP: Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 16(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jppdp.v16i2.3666>
- Waqos, A. (2024). Strategi Komunikasi Legislatif Perempuan Kabupaten Merangin Pada Pemilu 2024. *Skripsi UNJA*. https://repository.unja.ac.id/64386/1/Abi_Skripsi_2024.pdf